

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hewan ternak memegang peranan penting sebagai sumber protein hewani dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kurangnya mengkonsumsi protein hewani berdampak pada kecerdasan dan kesehatan masyarakat, sehingga produksi daging, terutama sapi potong, menjadi prioritas nasional (Marzukin, 2024). Namun, produktivitas peternakan rakyat masih tergolong rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, pendekatan pembangunan kawasan peternakan berbasis agribisnis diharapkan mampu meningkatkan produksi serta kesejahteraan peternak skala kecil dan menengah (Tungkup, 2021).

Berbagai tantangan dihadapi sektor peternakan, seperti fluktuasi permintaan, terbatasnya bibit unggul, serta ancaman penyakit ternak. Penyakit hewan, khususnya yang bersifat menular seperti Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), menjadi penghambat besar terhadap produktivitas. PMK merupakan penyakit infeksius akut menular, menyerang hewan berkuku genap dan menimbulkan kerugian ekonomi signifikan akibat penurunan produksi dan gangguan reproduksi (Adhiem, 2025; Rosminah et al., 2024; Winarsih, 2018).

Wabah PMK kembali mewabah di Indonesia pada 2022 setelah sebelumnya dinyatakan bebas selama lebih dari 30 tahun. Wabah ini terus meluas hingga 2025, ditandai dengan penyebaran yang cepat dan sulit dikendalikan. Pada periode 28 Desember 2024 hingga 20 Januari 2025, tercatat 27.241 kasus di 2.907 desa, dengan 832 ekor mati dan 387 ekor dipotong paksa. Penyebaran PMK meluas ke 17 provinsi dan 121 kabupaten/kota (Ditjen PKH Kementerian Pertanian., 2025).

Di Jawa Timur, lonjakan kasus terjadi pada 8 Desember 2024 dengan puncak wabah pada 29 Desember 2024, yaitu 588 dalam sehari (Diskominfo Provinsi Jawa Timur, 2025). Kabupaten Blitar menjadi salah satu wilayah terdampak. Dari 14 Desember 2024 hingga Januari 2025, terdapat 418 kasus PMK, terdiri dari 403 ekor sapi dan 15 ekor kambing/domba. Sebanyak 35 ekor sapi mati dan 15 ekor dipotong paksa (Hasani & Gonsaga, 2025).

Wabah ini menimbulkan kekhawatiran besar, tidak hanya karena kerugian ekonomi tetapi juga karena dampaknya terhadap ketersediaan pangan. PMK menyebabkan penurunan produksi susu, bobot tubuh ternak, efisiensi kerja hewan, dan struktur kelompok ternak (Ditniadry, 2023; PPLP Kementan RI, 2025). Kurangnya pemahaman peternak mengenai cara menjaga kesehatan ternak menjadi tantangan tersendiri.

Desa Sumberagung, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar, merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya adalah peternak sapi potong. Sejak mewabahnya PMK, banyak ternak yang terinfeksi, memunculkan kekhawatiran besar. Tingkat persepsi dan pemahaman setiap peternak terhadap penyakit ini berbeda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul, "Persepsi Peternak Rakyat Terhadap Adanya Wabah PMK di Desa Sumberagung, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.. Bagaimana persepsi peternak rakyat terhadap adanya wabah PMK di Desa Sumberagung, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut. Mengetahui persepsi peternak rakyat terhadap adanya wabah PMK di Desa Sumberagung, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu peternakan, khususnya dalam memahami persepsi peternak terhadap Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan penyakit ternak dan strategi mitigasi dampaknya pada sektor peternakan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peternak

Mendorong peternak untuk mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi wabah penyakit guna mengurangi dampak ekonomi dan kesehatan ternak.

2. Bagi Universitas Islam Balitar

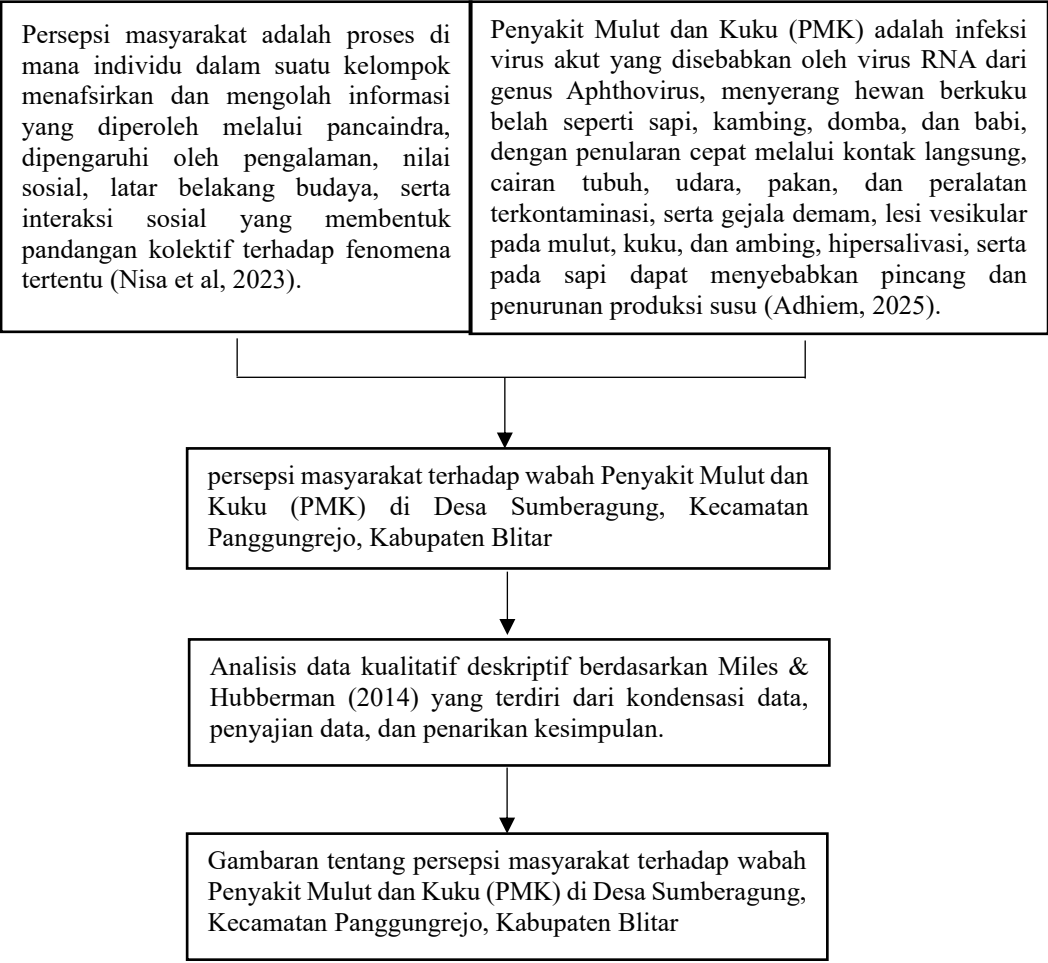
Meningkatkan kontribusi universitas dalam memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya peternak di Kabupaten Blitar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan dasar bagi penelitian lanjutan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi peternak terhadap wabah PMK.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu struktur yang menunjukkan hubungan antara berbagai konsep yang diidentifikasi, diukur, atau diamati dalam sebuah penelitian. Kerangka ini berperan dalam menggambarkan keterkaitan antara variabel yang diteliti, sehingga memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan serta arah pengaruh antarvariabel yang dianalisis (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, kerangka konseptual yang digunakan dirancang sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

